

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan kata *hyang* sebagai partikel penunjuk dalam prasasti-prasasti yang dikeluarkan pada masa Dyah Balitung (898-910 M). Permasalahan yang diangkat adalah Bagaimana kata *hyang* digunakan di dalam prasasti-prasasti yang dikeluarkan oleh Dyah Balitung. Dalam penelitian ini, dilakukan inventarisasi.penggunakan kata *hyang*. Dari hasil inventarisasi yang didapat, kemudian dilakukan klasifikasi fungsi kata *hyang*.

Dalam proses penelitian ini, hal yang pertama dilakukan adalah proses seleksi prasasti. Seleksi berdasarkan indikasi penggunaan kata *hyang* sebagai partikel penunjuk. Dari prasasti-prasasti masa Balitung, didapatkan 15 prasasti yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian. Kemudian, dilakukan kajian studi pustaka. Selanjutnya, dilakukan identifikasi dan klasifikasi terhadap penggunaan kata *hyang* dalam prasasti-prasasti tersebut untuk mendapatkan pola penggunaan *hyang* sebagai partikel penunjuk. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan sintesa terhadap hasil kajian literature, hasil identifikasi dan klasifikasi penggunaan kata *hyang* yang ditemukan dalam prasasti-prasasti balitung.

Kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat 3 varian yang ditemukan, yaitu *hyang*, *san hyang*, dan *dan hyang*. Partikel *hyang* berfungsi untuk menunjuk jabatan, kedudukan (raja), dan penyebutan dewa, juga digunakan sebagai penanda objek, binatang, bangunan, bentang alam. Sedangkan partikel *san hyang* tidak pernah digunakan untuk menunjuk binatang. Untuk *dan hyang* sebagai penanda orang atau jabatan. Dengan adanya partikel penunjuk tersebut maka yang disebutkan mempunyai kedudukan yang tidak biasa, di sakralkan dan dimuliakan.

Kata Kunci: Prasasti, Balitung, *hyang*, partikel penunjuk

ABSTRACT

This study discuss the use of the word *hyang* as an independent particle in inscriptions made during the reign of Dyah Balitung (898 – 910 AD). The main problem of this study is the usage of the word in context of the inscriptions. This study makes an inventory of the usage of the word *hyang*, which would then be classified according to the morphology study of Ancient Javanese.

The first step taken is a selection process of the inscriptions, based on the indications of the usage of the word as a descriptive particle. From the inscriptions made during Balitung's reign, there are 15 inscriptions in which the word *hyang* was used. It is then followed by literature studies. The next step in the process is identification and classification of the usage of the word *hyang* within those inscriptions to obtain a pattern of the usage of the word as a descriptive particle. The analysis in this study was made by synthesizing the result of literature

The conclusion of this study is that there are 3 variants found; *hyang*, *san hyang*, and *dan hyang*. The particle *hyang* function as a word denoting certain offices or positions (such as kings), for deities, it is also used to mention objects, animals, buildings, and landscapes. At the same time, the particle *san hyang* was never used to denote animals, while the article *dan hyang* is mainly used when talking about a person or an official position. Therefore, these descriptive particles used to describe certain things that have unusual position, sacred and honored compared to others.

Keywords: Inscriptions, Balitung, *hyang*, descriptive particle